

## Arahan Pengembangan Infrastruktur Desa Wisata Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

Arwi Yudhi Koswara<sup>1</sup>

Valdy Kristianto<sup>2</sup>

Irmawandari<sup>3</sup>

Firsty Amalia<sup>4</sup>

<sup>1</sup>*Urban and Regional Planning Department, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Indonesia*

Email : arwiyudhi@gmail.com

### ABSTRAK

Kabupaten Ponorogo merupakan wilayah yang memiliki potensi alami Telaga Ngebel untuk pengembangan pariwisata sebagai salah satu alternatif daerah tujuan wisata unggulan Jawa Timur. Desa desa di sekitar Telaga Ngebel mempunyai beberapa potensi seperti potensi hasil alam dan komoditas perkebunan. Desa Talun merupakan desa terluas di Kecamatan Ngebel seluas 16,72 Km<sup>2</sup> atau 27,42 % dari luas seluruh kecamatan Ngebel (BPS dalam angka Kecamatan Ngebel, 2015), tetapi Desa Talun, Kecamatan Ngebel masih kurang mendukung untuk dijadikan desa wisata karena dari beberapa aspek aksesibilitas dan fasilitas yang tersedia belum lengkap. Dari data diatas diperlukan penelitian Arahan Pengembangan Infrastruktur Desa Wisata Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini bertujuan mendapatkan arahan pengembangan infrastruktur yang dibutuhkan desa Talun Kecamatan Ngebel Ponorogo, tahapan penelitian ini ada 2, pertama identifikasi kondisi infrastruktur desa wisata Talun, kekuatan dan kelemahan desa wisata Talun dan arahan pengembangan. Hasil dari identifikasi menunjukkan 4 komponen wisata desa Talun ada dengan kondisi beragam, obyek wisata berupa air terjun zig zag, akses menuju obyek wisata jalan tanah tanpa penanda, infrastruktur dasar sudah ada air bersih, listrik tanpa drainase. Fasilitas wisata desa belum ada gazebo, gardu pandang, restoran dan *rest area* yang memadai. *Hospitality service* memiliki potensi warga desa telah banyak yang bekerja di jasa pariwisata. Untuk arahan yang diusulkan penambahan sign gapura menuju desa wisata Talun untuk mempermudah akses. melengkapi restoran dan gazebo agar wisatawan dapat berlama lama di Talun. Agar konsumsi wisatawan banyak di desa Talun diengkapi wisata memancing dan petik buah, hingga lengkap aspek apa yang dilihat, apa yang dilakukan dan apa yang dibeli.

**Kata Kunci:** Air Terjun Zigzag, Infrastruktur, Desa Wisata Talun.

## PENDAHULUAN

Kabupaten Ponorogo merupakan wilayah yang memiliki potensi alam untuk pengembangan pariwisata sebagai salah satu alternatif daerah tujuan wisata unggulan Jawa Timur maupun Nasional. Kabupaten Ponorogo memiliki Telaga Ngebel sebagai daerah tujuan wisata utama. Namun jika ditinjau lebih dalam banyak desa desa sekitar Telaga Ngebel mempunyai beberapa potensi seperti potensi hasil alam dan komoditas perkebunan Desa Talun. Desa Talun merupakan desa terluas di Kecamatan Ngebel seluas 16,72 km<sup>2</sup> atau 27,42 % dari luas seluruh kecamatan Ngebel (BPS dalam angka Kecamatan Ngebel, 2015). Akan tetapi lokasi Desa Talun, Kecamatan Ngebel masih kurang mendukung untuk dijadikan desa wisata hal ini dilihat dari beberapa aspek seperti aksesibilitas serta fasilitas yang tersedia di Desa Talun. Rincian alokasi dana desa tahun yang dikeluarkan pada tahun 2017 oleh Departemen Keuangan, alokasi dana yang diterima setiap desa menurut kabupaten berjumlah Rp 720.442.000,00 (Tujuh Ratus Dua Puluh Juta Empat Ratus Empat Puluh Dua Ribu Rupiah). Diharapkan pengembangan Desa Talun sebagai Desa Wisata dapat dilakukan lebih optimal sehingga dapat memicu pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Dari data diatas diperlukan penelitian Arahan Pengembangan Infrastruktur Desa Wisata Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini bertujuan mendapatkan arahan pengembangan infrastruktur yang dibutuhkan desa Talun Kecamatan Ngebel Ponorogo. Berdasarkan tujuan penelitian diatas, terdapat sasaran penelitian ini, yaitu bagaimana karakteristik infrastruktur Desa Wisata desa Talun, Ngebel, Ponorogo, Jawa Timur? Dan bagaimana arahan pengembangan infrastruktur Desa Wisata Talun, Ngebel, Ponorogo Jawa Timur?

## METODE

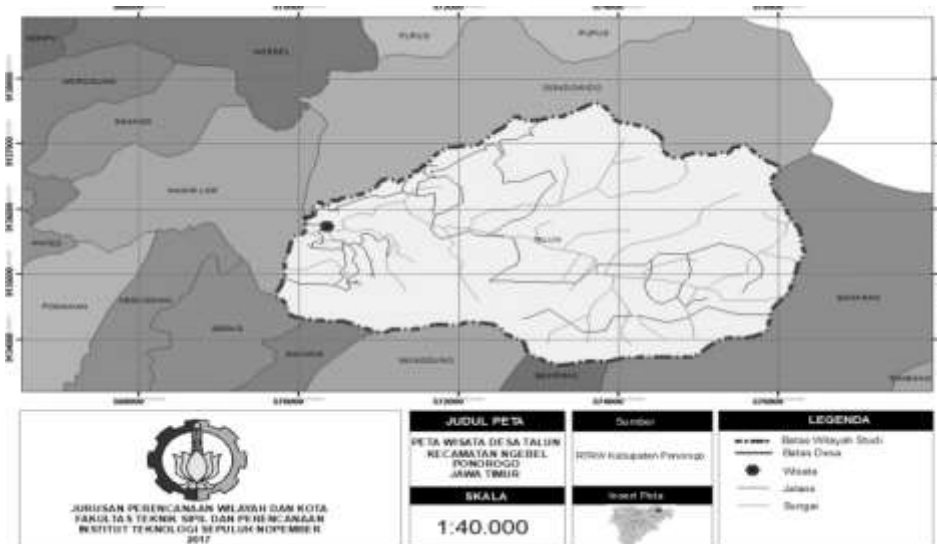
Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif sebab tidak menguji hipotesis dari suatu teori tetapi mengeksplorasi suatu permasalahan yang terjadi dengan menggunakan teori yang ada. Data-data yang digunakan merupakan data yang telah tersedia, bukan merupakan data-data yang didapat secara eksperimental (Sarwono, 2006).

### *Mengidentifikasi Kondisi Eksisting Infrastruktur*

Teknik analisa yang digunakan dalam identifikasi kondisi eksisting ini adalah analisa deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh (Azwar, 1998). Data-data yang ada dideskripsikan untuk menjadi sebuah informasi yang lebih jelas, dalam bentuk persentase, proporsi, atau frekuensi yang divisualisasikan melalui grafik dan *chart*.

### *Arahan Pengembangan Infrastruktur Desa Wisata Talun*

Teknik analisa yang digunakan dalam menyusun ini adalah SWOT. Analisis SWOT merupakan alat analisis yang digunakan untuk menyusun strategi/ arahan dari berbagai situasi yang dihadapi. S adalah *Strengths*, W adalah *Weaknesses*, O adalah *Opportunities*, dan T adalah *Threats*. *Strengths* dan *Weaknesses* berasal dari dalam (internal). Sedangkan *Opportunities* dan *Threats* berasal dari luar (eksternal). Arahan pengembangan infrastruktur juga akan mempertimbangkan kondisi eksisting wilayah lokasi penelitian. Berikut peta wilayah desa wisata Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.



**Gambar 1.** Lokasi Desa Talun Kecamatan Ngebel Ponorogo

## HASIL DAN ANALISIS

Identifikasi infrastruktur pariwisata di Desa Wisata Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo mempertimbangkan komponen penting pariwisata alam adanya Obyek daya tarik wisata (ODTW), akses transportasi yang memungkinkan wisatawan menuju ODTW, infrastruktur dasar listrik, air, drainase dan gas untuk manusia, fasilitas penunjang pariwisata seperti restoran, pusat oleh-oleh, parkir dan gazebo dan *hospitality services* di lokasi wisata (Koswara, 2008). Hasil dari identifikasi menunjukkan 4 komponen wisata desa Talun ada dengan kondisi beragam, obyek wisata berupa air terjun zig zag, akses menuju obyek wisata jalan tanah tanpa penanda, infrastruktur dasar sudah ada air bersih, listrik tanpa drainase. Fasilitas wisata desa belum ada gazebo, gardu pandang, restoran dan *rest area* yang memadai. *Hospitality service* memiliki potensi warga desa telah banyak yang bekerja di jasa pariwisata.

### Potensi dan Kekuatan Infrastruktur Desa Wisata Talun

Desa Talun merupakan salah satu dari 8 desa yang terletak di Kecamatan Ngebel tepatnya daerah timur laut Kabupaten Ponorogo. Desa Talun berjarak sekitar sekitar 6 kilometer dari pusat Kabupaten Ponorogo. Desa ini mempunyai batas batas wilayah sebelah Utara Desa

Gondowido, Sebelah Selatan Kecamatan Pulung, Sebelah Barat Desa Wagir Lor dan Desa Gondowido, serta Sebelah Timur Desa Banaran, Kecamatan Pulung.

Desa Talun memiliki objek wisata yang belum banyak diketahui orang seperti air terjun zig zag Widodaren dan ada pula sumber air panas. Selain itu air terjun yang terletak di daerah hutan membuat pemandangan di daerah tersebut segar dan asri. Namun, akses jalan menuju ke air terjun dan sumber air panas sulit dijangkau, baik menggunakan transportasi umum maupun kendaraan pribadi. Hal ini dikarenakan lebar jalan yang sempit, yaitu 3 meter serta kondisi jalan yang belum diaspal (makadam).



**Gambar 2.** Air Terjun Widodaren  
Sumber: Survei Primer, 2017



Secara ringkas, potensi Desa Wisata Talun dijelaskan adanya ODTW air terjun zig zag Widodaren, lalu tersedia akses walau makadam, yang belum tersedia fasilitas pariwisata dan pendukungnya. Sesuai UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyebutkan bahwa Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah. Upaya pengembangan wilayah di lokasi wisata salah satunya didukung oleh infrastruktur. Mc.intosh (1995) berpendapat bahwa infrastruktur, seperti penyediaan air bersih, sistem pengolahan limbah dan sistem drainase, jalan, pusat perbelanjaan, serta moda transportasi yang termasuk di dalamnya fasilitas pendukungnya merupakan infrastruktur yang termasuk dalam komponen penunjang pariwisata. Sedangkan Musenaf (1995) infrastruktur yang termasuk dalam komponen suatu kawasan wisata adalah prasarana dasar yang meliputi sarana akomodasi dan tempat menginap.

### **Strategi Pengembangan**

Menurut Wiendu (1993), desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang

berlaku. Pendukung desa wisata yang cukup penting adalah ketersediaan infrastruktur pariwisata. Dari identifikasi awal ada 2 komponen pariwisata yang belum tersedia infrastrukturnya yaitu kelengkapan akses dan fasilitas desa wisata. Kedepan perlu dilakukan pelebaran jalan dan perbaikan pada jalan yang masih berupa makadam menuju Air terjun widodaren. Selain itu juga diperlukan rambu penunjuk arah di objek wisata masih minim dan belum terdapat Gapura sebagai tanda masuk kawasan wisata untuk mengatasi kelemahan yang ada. Air bersih di desa Talun sudah memadai, dan bersumber dari bor sumur dan mata air gunung yang disalurkan melalui pipa. Namun untuk daerah objek wisata belum terdapat toilet/MCK, diperlukan toilet yang memadai. Dilokasi wisata tidak terdapat fasilitas tempat makanan dan minuman di sekitar objek wisata, perlu ditambahkan. Tempat pembuangan sampah belum ada, perlu diadakan oleh dinas pariwisata. Tempat parkir yang ada hanya untuk kendaraan roda 2 dan belum terdapat parkir mobil dan untuk saat ini belum tersedianya fasilitas pusat oleh oleh berupa hasil olahan perkebunan kawasan wisata Desa Talun, serta kondisi eksisting belum adanya kantor pusat informasi dan pelayanan yang berada di Desa wisata Talun, hingga perlu dikembangkan pusat informasi ini.

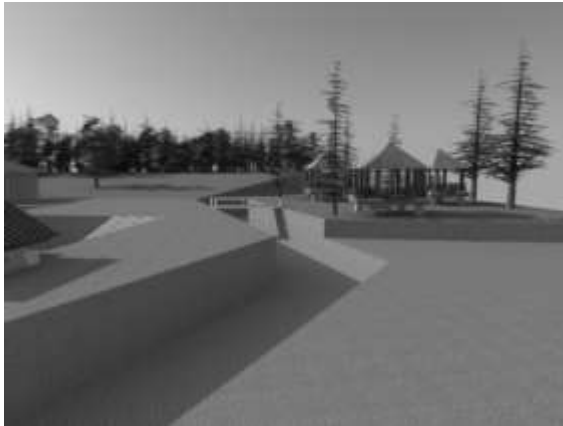
### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis perlu disusun strategi yang memanfaatkan keutan dan peluang untuk mengatasi kekurangan yang ada. Mengingat potensi ODTW besar namun belum dikunjungi banyak orang kedepan diperlukan penanda yang memudahkan orang menuju desa wisata Talun menikmati air terjun zigzag widodaren. Usulannya berupa penyediaan Gapura dan Tempat Parkir. Kemudian agar berlama lama wisatawan disediakan gazebo dan tempat makan. Terakhir untuk kepuasan wisatawan dilengkapi tempat pembuangan sampah, fasilitas pusat oleh

oleh berupa hasil olahan perkebunan kawasan wisata Desa Talun, serta kantor pusat informasi. Usulan visual seperti dibawah ini.



**Gambar 3.** Gapura dan Tempat Parkir



**Gambar 4.** Gazebo dan tempat makan

## **DAFTAR RUJUKAN**

- BPS dalam angka Kecamatan Ngebel, 2015
- Sarwono, Jonathan. 2006. Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS. Yogyakarta: ANDI.
- Azwar, Saifuddin. 1998. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- McIntosh, W., Goeldner, C. R., Ritchie, J. R. B., 1995, Tourism: Principles, Practices, Philosophies, John Wiley & Sons, Inc., New York.
- Inskeep, Edward, 1991, Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach, Van Nostrand Reinhold, New York.
- Julistiono, E. K & Arifin. L. S. The Sustainable Traditional Structural System Of 'Tongkonan' in Celebes, Indonesia. The 2005 World Sustainable Building Conference: 2667-2674. Tokyo: SB05.
- Koswara, Arwi Yudhi. 2008, Arahan Pengembangan Infrastruktur Di Pulau Madura Berdasarkan Daya Dukung Wilayah, Proceeding Seminar Nasional Infrastrutur Wilayah dan Kota, Politeknik Negeri Jakarta.